



## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII

Ratmi Anjani<sup>a,1</sup>, Viktor Pandra<sup>b,2\*</sup>, Nur Fitriyana<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup>Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Silampari, Kota Lubuklinggau, Indonesia

<sup>1</sup>ratmianjani2510@gmail.com

<sup>2</sup>viktorpandra@ymail.com

<sup>3</sup>nurf3ana@gmail.com

\*Correspondence: viktorpandra@ymail.com

### Informasi artikel

Received :

June 20, 2024.

Revised :

July 10, 2024.

Publish :

October 30, 2024.

### Kata kunci:

Faktor internal  
Faktor eksternal  
Pembelajaran  
matematika  
Prestasi belajar

### Keywords:

Internal factors  
External factors  
Mathematic Learning  
Learning  
Achievement

### ABSTRAK

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada prestasi pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Lubuklinggau dan mengetahui faktor manakah yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Lubuklinggau. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.1 dan VIII.2 SMPN 2 Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah analisis berganda kuantitatif *ex post fact*. Teknik pengambilan data diambil melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa belajar matematika siswa dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor yang masing-masing memiliki kontribusi untuk mempengaruhi prestasi belajar: faktor motivasi (faktornya sebesar 19,5 %), minat belajar (faktornya sebesar 16,3 %), gaya belajar (faktornya sebesar 18,7 %), dan teman sebaya (faktornya sebesar 26,9 %). Hasil analisis statistik menyatakan bahwa keempat faktor tersebut secara simultan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VIII dan faktor dominannya adalah faktor teman sebaya dengan tingkat persentase sebesar 26,9%.

### ABSTRACT

The purpose of this research is to find out what factors affect the mathematics learning achievement of students in grade VIII of SMPN 2 Lubuklinggau and find out which factors are dominant influencing student learning achievement. This research was conducted at SMPN 2 Lubuklinggau. The research subjects were students at SMPN 2 Lubuklinggau. The research subjects were students of class VIII.1 and VIII.2 SMPN 2 Lubuklinggau. The method used is *ex post fact* quantitative multiple analysis. Data collection techniques were taken through questionnaires, interviews, and documentation. Then data obtained were analyzed with the classical assumption test, namely normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Based on the results of research and discussion, it shows that students' mathematics learning is influenced by 4 (four) factors, each of which has a contribution to affecting learning achievement: motivation factors (the factor is 19,5%), interesting in learning (the factor is 16,3%), learning styles (the factor is 18,7%), and peers (the factor is 26,9%). The results of test statistical analysis stated that the four factors simultaneously influenced the mathematics learning outcomes of grade VIII students and the dominant factor was the peer factor with a percentage level 29,6%.

Copyright © 2024 (Ratmi Anjani, Viktor Pandra, Nur Fitriyana). All Right Reserved

How to Cite: Anjani, R., Pandra, V., & Fitriyana, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Pi: Mathematics Education Journal*, 7(2), 64-71.

<https://doi.org/10.21067/pmej.v7i2.10338>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal holds the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan berperan sangat luar biasa didalam hidup manusia, karena dapat memastikan kelangsungan dan pembangunan suatu bangsa. Pentingnya pendidikan dinyatakan oleh Notoadmodjo (dalam Restian & Widodo, 2019:34), bahwa pembelajaran formal dan non formal adalah salah satu usaha yang dirancang untuk mempengaruhi seorang individu, kelompok atau masyarakat, agar dapat memenuhi harapan-harapan yang ada dalam masyarakat. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia khususnya pelajaran matematika sering dinilai rendah. Matematika adalah mata pelajaran yang diajari setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Universitas. Sesuai pendapat Malinda (2019:11) yang mengatakan matematika meliputi aritmatika, masalah numerik, dan proses penyelesaian masalah. Siswa yang nilainya tinggi dalam pelajaran matematika menunjukkan berprestasi dalam bidang tersebut. Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan seseorang yang paling penting, dan orang yang mendapatkan nilai tinggi dapat dikatakan sebagai pembelajar yang sukses. Menurut Idayanti dkk (2023:3) terdapat banyak faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pembelajaran matematika siswa. Saifudin (dalam Aslihah dkk, 2023:30) mengatakan prestasi belajar dapat diukur melalui nilai ulangan harian, tengah semester, akhir sekolah, raport, indeks hasil studi dan nilai kelulusan. Fitriana (dalam Syarifuddin, 2019:286) mendefinisikan hasil belajar matematika sebagai hasil yang termanifestasi dalam perubahan perilaku atau keterampilan setelah proses pembelajaran matematika, Astuti & Leonard (2015:106) menegaskan bahwa prestasi belajar khususnya matematika adalah nilai yang didapatkan murid setelah mengikuti proses pembelajaran, yakni mencakup proses berubahnya perilaku yang berujung pada pengetahuan, khususnya dalam perolehan materi pembelajaran matematika. Buruknya kualitas pendidikan, terutama dalam mata pelajaran matematika, terbukti dalam hasil PISA tahun 2018 dan TIMSS pada tahun 2015, memperlihatkan bahwa prestasi siswa dalam matematika berada di tingkat yang rendah pada tingkat internasional (Ayudia dkk, 2022:208). Penelitian juga menunjukkan bahwa teman sebaya (Pandra, 2011:59) dan faktor-faktor seperti kecerdasan emosional dan minat belajar (Purnama, 2016:234) turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Faktor lingkungan sosial, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam prestasi belajar siswa (Nasri dkk, 2022:12). Peneliti mengambil 4 faktor variabel independen pada penelitian ini: motivasi, minat belajar, gaya belajar, dan pengaruh teman sebaya. Sampel pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Lubuklinggau sebanyak 77 siswa. Metode analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda, untuk menentukan apakah keempat faktor ini berpengaruh secara simultan pada hasil belajar matematika siswa dikelas VIII SMPN 2 Lubuklinggau tahun ajaran 2023/2024.

## Metode

Pendekatan Kuantitatif berjenis *ex-post facto* bersifat korelasional digunakan dalam penelitian ini, Dan siswa dikelas VIII SMPN 2 Lubuklinggau merupakan Populasinya. Sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling*, dengan dua kelas terpilih yaitu VIII.1 (38 siswa) dan VIII.4 (39 siswa) sehingga total sampel adalah 77 siswa. Instrumen yang digunakan adalah empat angket yang diberikan kepada siswa, terkait dengan faktor motivasi, minat belajar, gaya belajar, dan teman sebaya.

Analisis menggunakan metode regresi berganda (*multile regression analysis*). Analisis ini melibatkan dua uji, yaitu uji masing-masing (parsial/uji-t) dan uji bersama-sama (simultan/uji F). Sebelum menganalisis regresi berganda, harus dilakukan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Dalam

penelitian ini hipotesisnya adalah terdapat faktor-faktor berpengaruh pada prestasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika. Berikut adalah rumus regresi berganda:

$$\gamma = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \quad (1)$$

Ket:

- $\gamma$  = Variable Dependen
- $a$  = Constanta
- $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koeffisien Regresi
- $X_1, X_2, X_3, X_4$  = Variable Independen

### Hasil dan Pembahasan

Tujuan melakukan peneliti ini untuk mencari tahu faktor apa saja yang berpengaruh terhadap prestasi pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Lubuklinggau. Temuan dari penelitian ini didasarkan pada analisis respons dari angket yang disebarkan kepada siswa, yang mencakup motivasi, minat terhadap pelajaran, gaya belajar dan pengaruh teman sejawat terhadap prestasi belajar, yang diukur melalui nilai ulangan harian matematika.

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil yang diperoleh, uji normalitas diberikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Print Out Hasil Uji Normalitas**

|                      | Uji Normalitas                   |    |       |              |    |       |
|----------------------|----------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
|                      | Kolmogorov-Smirniov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |       |
|                      | Statistic                        | Df | Sig.  | Statistic    | Df | Sign. |
| Motivasi (X1)        | .084                             | 77 | .200* | .980         | 77 | .261  |
| Minat Belajar (X2)   | .084                             | 77 | .200* | .978         | 77 | .193  |
| Gaya Belajar (X3)    | .067                             | 77 | .200* | .990         | 77 | .802  |
| Teman Sebaya (X4)    | .059                             | 77 | .200* | .982         | 77 | .345  |
| Prestasi Belajar (Y) | .078                             | 77 | .200* | .977         | 77 | .167  |

\*. This is a lower bound of the true significannce.

a. Liillieforrs Significancce Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen motivasi ( $X_1$ ), minat belajar ( $X_2$ ), gaya belajar ( $X_3$ ), dan teman sebaya ( $X_4$ ) serta variabel dependen prestasi pembelajaran matematika (Y) diperoleh nilai signifikansi (sign)  $(0,200) > \alpha (0,05)$  Sehingga dapat disimpulkan untuk kelima data tersebut, semuanya berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan melihat apakah ada korelasi (hubungan) antar variable bebas pada model regresi. Tidak mengandung korelasi sesama variabel independen adalah model regresi yang baik. Agar tahu apakah terjadi multikolinearitas dimodel regresi, diketahui dari hasil *tolerance* dan hasil VIF. Penentuan keputusannya:

- a. Disebut tidak terdapat multikolinearitas sesama variabel bebas dimodel regresi apa bila nilai *tolerance*  $> 10\%$  dan nilai VIF  $< 10$ .
- b. Disebut tidak terdapat multikolinearitas sesama variabel bebas pada model regresi, bila nilai *tolerance*  $< 10\%$  dan nilai VIF  $> 10$ .

**Tabel 2. Print Out Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                              |             |                             |        |       |                           |       |
|---------------------------|------------------------------|-------------|-----------------------------|--------|-------|---------------------------|-------|
| Modell                    | Unstanddardized Coefficients |             | Sttandardized Coefficcients | t      | Sign. | Collineariity Statisticcs |       |
|                           | B                            | Stdd. Error | Beta                        |        |       | Tollerance                | VIF   |
| 1 (Constant)              | -132.404                     | 15.714      |                             | -8.426 | .000  |                           |       |
| (X <sub>1</sub> )         | .676                         | .241        | .187                        | 2.802  | .007  | .581                      | 1.721 |
| (X <sub>2</sub> )         | 1.352                        | .306        | .269                        | 4.418  | .000  | .699                      | 1.431 |
| (X <sub>3</sub> )         | .703                         | .185        | .241                        | 3.802  | .000  | .643                      | 1.555 |
| (X <sub>4</sub> )         | .729                         | .104        | .449                        | 7.013  | .000  | .630                      | 1.587 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari pengujian multikolinearitas diatas didapat hasil *tolerance* seluruh variabel bebas > 10 % dan hasil VIF untuk seluruh variabel bebas < 10, maka ditetapkan bahwa tidak ada multikolinearitas sehingga memenuhi pengujian asumsi klasik.

#### Uji Heterokedastisitas

Menurut Hasan (dalam Sunyoto, 2014:117) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan adakah ketidaksamaan variance terhadap residu sesama pengamatan didalam model regresi. Jika variance residu tetap sesama pengamatan, maka dikatakan homoheterokedastisitas atau tidak adanya heterokedastisitas. Homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas adalah model regresi yang diinginkan. Dasar analisis untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dengan cara mengetahui apakah nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05. Bila nilai signifikansi > 0,05 maka dianggap tidak berlaku heterokedastisitas.

**Tabel 3. Print Out Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                               |             |                             |       |       |  |
|---------------------------|-------------------------------|-------------|-----------------------------|-------|-------|--|
| Model                     | Unsstandarddized Coefficients |             | Standarddized Coefficientts | t     | Sign. |  |
|                           | B                             | Stdd. Error | Beta                        |       |       |  |
| 1 (Constant)              | 7.571                         | 9.282       |                             | .816  | .417  |  |
| (X <sub>1</sub> )         | .015                          | .143        | .016                        | .106  | .916  |  |
| (X <sub>2</sub> )         | .070                          | .181        | .055                        | .390  | .698  |  |
| (X <sub>3</sub> )         | -.034                         | .109        | -.045                       | -.310 | .758  |  |
| (X <sub>4</sub> )         | -.039                         | .061        | -.093                       | -.632 | .529  |  |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas tersebut, didapatkan nilai signifikansi untuk semua variable > 0,05, yang mengindikasikan bawasanya tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam analisis regresi berganda (multiple regression analysis) terdapat dua hipotesis yang digunakan:

1. Uji Statistik t dilakukan agar tahu suatu variabel independen secara individu berpengaruh pada variabel dependen. Tingkat signifikansinya adalah 0,05. Jika nilai signifikansi < tingkat kepercayaan, maka hipotesis dapat diterima karena variable

bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari pengolahan data, didapatkan hasil berikut:

**Tabel 4. Print Out Hasil Uji t**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sign. | Collinearity Statistics |           |       |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|-------------------------|-----------|-------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |       | Partial                 | Tolerance | VIF   |
|                   |                             |            |                           |  |        |       |                         |           |       |
| 1 (Constant)      | -132.404                    | 15.714     |                           |  | -8.426 | .000  |                         |           |       |
| (X <sub>1</sub> ) | .676                        | .241       | .187                      |  | 2.802  | .007  | .441                    | .581      | 1.721 |
| (X <sub>2</sub> ) | 1.352                       | .306       | .269                      |  | 4.418  | .000  | .325                    | .699      | 1.431 |
| (X <sub>3</sub> ) | .703                        | .185       | .241                      |  | 3.802  | .000  | .374                    | .643      | 1.555 |
| (X <sub>4</sub> ) | .729                        | .104       | .449                      |  | 7.013  | .000  | .519                    | .630      | 1.587 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil statistik diatas, maka disimpulkan:

- a. Hasil Signifikan dari variabel Motivasi (X<sub>1</sub>), Gaya Belajar (X<sub>3</sub>), Teman Sebaya (X<sub>4</sub>) adalah 0.00 sedangkan minat belajar sebesar 0,07. Karena nilai signifikansinya < 0.05, maka seluruh variabel independen masing-masing berpengaruh pada prestasi pembelajaran matematika siswa.
- b. Bersumber pada tabel diatas, dapat dibuat persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$Y = -132.404 + 0,676 X_1 + 1,352 X_2 + 0,703X_3 + 0,729X_4 \quad (2)$$

Berdasarkan persamaan matematis tersebut dapat dijelaskan:

- 1) Konstanta -132.404 menyatakan bahwa bila koefisien regresi semua variabel independen dianggap nol
- 2) Besarnya nilai positif koefisien Motivasi 0,676 artinya bila faktor motivasi mendapat kenaikan sebesar 1 (satu) unit skor sementara faktor minat belajar, gaya belajar dan teman sebaya tetap, maka berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.
- 3) Koefisien Minat Belajar bernilai 1.352 juga positif yang berarti jika faktor minat belajar meningkat 1 (satu) unit skor dan faktor motivasi, gaya belajar dan teman sebaya dianggap tetap, maka juga akan menyebabkan kenaikan pada prestasi siswa.
- 4) Begitupun dengan koefisien gaya belajar yang nilainya 0,703 yang artinya jika faktor gaya belajar juga naik sebesar satu skor sedangkan faktor motivasi, minat belajar dan pengaruh teman sebaya dikatakan tetap, akan menyebabkan naiknya prestasi belajar siswa.
- 5) Koefisien Teman Sebaya juga positif dengan nilai 0,729 yang sama artinya dengan pernyataan diatas bahwa akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar jika faktor motivasi, minat belajar dan gaya belajar dianggap tetap.

Pengaruh secara parsial keempat variabel bebas pada variabel terikat diukur melalui kuadrat koefisien korelasi pada variabel secara parsial. Dari hasil yang diperoleh faktor motivasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,441 yang menghasilkan  $r^2$  sebesar 0,195, menunjukkan besarnya pengaruh faktor motivasi adalah 19,5%. Demikian pula pada faktor minat belajar dengan koefisien korelasi parsial 0,325 menghasilkan  $r^2$  sebesar 0,163, yang menyiratkan bahwa faktor minat belajar dapat menjelaskan 16,3% varians dari variabel dependen (terikat). Faktor gaya belajar dan faktor teman sebaya masing-masing memiliki kuadrat koefisien korelasi parsial yang mengindikasikan besarnya pengaruh mereka terhadap variabel terikat (dependen), yaitu 18,7% dan 26,9% secara berturut-turut.

- Uji F dalam penelitian ini bertujuan menentukan apakah motivasi, minat belajar, gaya belajar dan teman sebaya memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap prestasi pembelajaran. Tingkat signifikansinya 0,05. Jika nilai signifikansi < tingkat yang ditentukan, maka hipotesisnya dapat diterima karena variabel tersebut secara Bersama-sama mempengaruhi prestasi pembelajaran. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Print Out Hasil Uji F  
ANOVA.<sup>a</sup>**

| Model |             | Summ of Squarres | Df | Meann Squarre | F      | Sig.              |
|-------|-------------|------------------|----|---------------|--------|-------------------|
| 1     | Regressions | 31284.841        | 4  | 7821.210      | 78.821 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residuall   | 7144.380         | 72 | 99.227        |        |                   |
|       | Total       | 38429.221        | 76 |               |        |                   |

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

b. Predicctors: (Constant), Teman Sebaya, Gaya Belajar, Minat Belajar, Motivasi

Dari hasil statistik pada tabel diatas terlihat besar nilai F hitungnya 7821.210 dan hasil signifikansinya 0.000 sehingga < 0.05 maka ditetapkan bahwa variabel Motivasi ( $X_1$ ), Minat Belajar ( $X_2$ ), Gaya Belajar ( $X_3$ ) dan teman sebaya ( $X_4$ ) secara Bersama-sama memiliki pengaruh pada prestasi pembelajaran matematika siswa (Y).

#### *Koefissien Determinasi ( $R^2$ )*

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan supaya bisa mengetahui sebesar apa pengaruh suatu variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Print Out Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| <b>Model Summarry<sup>b</sup></b> |                   |           |                    |                              |
|-----------------------------------|-------------------|-----------|--------------------|------------------------------|
| Model                             | R                 | R Squarre | Adjusted R Squaare | Std. Error off the Estimatte |
| 1                                 | .902 <sup>a</sup> | .814      | .804               | 9.961                        |

a. Predictors: (Consttant), Teman\_Sebaya, Gaya\_Belajar, Minat\_Belajar, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel output SPSS terlihat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) prestasi belajar nilainya 81,4. Artinya motivasi ( $X_1$ ), minat belajar ( $X_2$ ), gaya belajar ( $X_3$ ) dan teman sebaya ( $X_4$ ) berpengaruh sebanyak 81,4% pada prestasi belajar (Y). Sisanya 18,6% dipengaruhi faktor lain (ekternal dan internal) yang tidak diteliti. Hal ini sebanding dengan penelitian (Huda,

2011:14) yang mengungkapkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi pembelajaran matematika siswa antara lain: motivasi belajar, minat belajar, cara belajar, perhatian orang tua dan pola asuh orang tua. Dan menurut penelitian Kiwanuka dkk (2015:1) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran matematika siswa adalah dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya dan status sosial ekonomi keluarga. Sedangkan menurut penelitian (Pandra, 2011) faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah faktor teman sebaya dengan koefisien korelasi sebesar 0.479.

### Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh, terdapat dua kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh pada prestasi pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Lubuklinggau tahun ajaran 2023/2024 adalah faktor motivasi ( $X_1$ ), minat belajar ( $X_2$ ), gaya belajar ( $X_3$ ) dan teman sebaya ( $X_4$ ).
2. Faktor dominannya adalah faktor teman sebaya dengan nilai 26,9%. Secara simultan besarnya pengaruh faktor tersebut adalah sebesar 18,4%.

### Daftar Rujukan

- Aslihah, N., Miskadi, M. H., & Suhardi, M. (2023). *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Penerbit P4I. <https://books.google.co.id/books?id=iyW1EAAAQBAJ>
- Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.91>
- Ayudia, I., Darwiyanti, A., Purnomo, D., Hamda, E. F., Rosyid, A., Azizah, H. N., & others. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=ywCeEAAAQBAJ>
- Huda, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa SMP N 1 Muaro Jambi. *Journal Sains Dan Matematika*, 3(1), 14–30.
- Kiwanuka, H. N., Van Damme, J., Van Den Noortgate, W., Anumendem, D. N., & Namusisi, S. (2015). Factors affecting mathematics achievement of first-year secondary school students in Central Uganda. *South African Journal of Education*, 35(3), 1–16. <https://doi.org/10.15700/saje.v35n3a1106>
- Malinda. (2019). *PTK Guru Matematika: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pemahaman Materi Pokok Integral Pada Kelas Matematika SMA*. Malinda. <https://books.google.co.id/books?id=t36ODwAAQBAJ>
- Nasri, E., Setiawan, T. H., Warianto, H., Aden, A., & Ilmadi, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Ujian Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Analisis Faktor. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(1), 12–28. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i1.64>
- Pandra, V. (2011). Hubungan Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 4, 59–68.
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. UMMPress. <https://books.google.co.id/books?id=iTRxEAAAQBAJ>

- Sunyoto, D. (2014). *Praktik Riset Perilaku Konsumen (Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data)*. CAPS. <https://books.google.co.id/books?id=XpwGEQAAQBAJ>
- Syarifuddin, A. (2019). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika mahasiswa stkip paris barantai. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 284–292. <https://doi.org/10.33659/cip.v7i2.144>
- Idayanti, T., Anggraeni, W., & Fauziah,. (2023). *Penerapan Metode Mengajar dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Rizmedia Pustaka Indonesia.